BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moralitas, kepemimpinan dan kesantunan dalam berpolitik menjadi persoalan panjang yang tidak terselesaikan dalam kehidupan politik bangsa. Perilaku para elit politik yang sering kali meninggalkan nilai-nilai moral luhur dalam melakukan aktivitas politiknya, telah mencederai persoalan moral dalam kehidupan politik bangsa ini. Berbagai solusi telah ditawarkan, sebagai upaya penyelesaian persoalan kemerosotan moral di bidang politik yang menimpa bangsa. Salah satunya adalah agar bangsa Indonesia kembali pada ajaran agama, sebagai upaya mengatasi persoalan kemerosotan moral, terutama yang terjadi pada elit politik. Dan juga yang tak kalah pentingnya pada masyarakat bangsa secara keseluruhan.

Kemerosotan moral bisa ditandai dengan banyaknya penyelewengan yang terjadi. Sekalipun bukan termasuk dalam seutuhnya penyelewengan, konflik para elit yang sempat memanas di internal Partai Persatuan Pembangunan pun secara tidak langsung juga sudah merupakan bukti nyata kemerosotan moral elit politik Indonesia. Terlebih Partai Persatuan Pembangunan (PPP) ini merupakan Partai Politik Islam yang mau tidak mau pasti diidentikkan dengan jiwa religius; pecinta damai, tidak suka berkonflik.

Konflik elit PPP sebenarnya sudah ada sejak berdirinya Partai berlambang Ka'bah ini. Namun akhirnya konflik pun semakin memanas saat pemilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Presiden beberapa waktu lalu. Konflik itu muncul karena adanya perbedaan pandangan politik di antara pimpinan PPP. Pada Pilpres lalu, PPP secara resmi mendukung pencalonan Prabowo-Hatta. Namun di satu pihak ada keinginan juga dari internal PPP untuk bergabung ke kubu Jokowi. Saat itu, situasi internal PPP semakin panas karena terjadi juga klaim kepengurusan antara kubu Suryadharma Ali (SDA) dengan kubu Emron Pangkapi.

Perbedaan pandangan politik, ditambah juga saling klaim kepengurusan akhirnya secara tidak langsung menimbulkan dualisme kepemimpinan dalam tubuh internal PPP. Oleh karenanya konflik yang menimpa internal PPP ini dirasa bisa diselesaikan dengan dilaksanakannya Muktamar. Namun persoalan sejak awal adalah karena adanya dualisme kepemimpinan, maka sekalipun Muktamar ini dilaksanakan tetap saja memicu perpecahan di tubuh Partai PPP.

Terhitung sejak 09 Oktober 2014, Suryadharma Ali resmi diberhentikan sebagai Ketua Umum PPP. Dimana sebagai balasan pemberhentian dirinya, Suryadharma Ali pun memecat balik jajaran kepengurusan harian DPP PPP. Yang dipecat oleh Suryadharma antara lain, Wakil Ketua Umum PPP Emron Pangkapi dan Suharso Monoarfa, serta Sekretaris Jenderal PPP Romahurmuziy. Saat seperti itulah Suryadharma Ali kemudian membentuk susunan kepengurusan baru. Hal yang serupa juga dilakukan oleh Emron Pangkapi. Akibatnya, dualisme kepemimpinan dan saling klaim di antara masing-masing jajaran pengurus DPP PPP pun semakin tidak bisa dihindari.

Dualisme kepemimpinan ini semakin terlihat dari Muktamar yang dijadikan sebagai solusi atas konflik yang ada justru dilakukan sebanyak dua kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kubu Suryadharma Ali melaksanakan Muktamar ke VIII pada 30 Oktober 2014 sampai 2 November 2014 dan bertempat di Jakarta. Adapun hasil Muktamar Jakarta tersebut menetapkan Djan Faridz sebagai ketua umum partai PPP. Dalam hasil rapat paripurna, Djan Faridz ditetapkan sebagai calon ketua umum tunggal mengesampingkan Ahmad Yani, yang sebelumnya juga dicalonkan sebagai ketua umum.

Sedangkan kubu Emron Pangkapi memilih untuk menyelenggarakan Muktamar ke VIII di Surabaya pada tanggal 15-18 Oktober 2014. Hasil Muktamar tersebut adalah Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan, M. Romahurmuziy resmi menjabat sebagai Ketua Umum PPP periode 2014-2019. Adapun Romahurmuziy menjadi calon tunggal ketua umum dalam Muktamar Surabaya dan dipilih secara aklamasi oleh kader PPP[1].

Partai Persatuan Pembangunan ini termasuk dalam kategori Partai Politik Islam selain dikarenakan lambang partainya yang berupa Ka'bah tetapi juga karena ideologi partainya yang selalu dipegang teguh dalam AD-ART nya yaitu partai politik Islam berazaskan Islam. Meskipun demikian PPP bukanlah partai yang berada di luar pemerintahan. Sebaliknya, PPP selalu masuk dalam pemerintahan. Hal ini terbukti dari perolehan suara PPP tingkat provinsi. Sekalipun dalam skala nasional, dari tahun 2004 misalnya, PPP memang tidak pernah menduduki bangku 5 (lima) besar partai politik di Indonesia.

[1]Ryan Situmeang, "Romy Ketua PPP Muktamar Surabaya", http://www.tempo.co/read/news/2014/10/16/078614776/Romy-Resmi-Jadi-Ketua-Umum-PPP-Muktamar-Surabaya/(Minggu 08 Maret 2015, 15:26)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menjadi menarik terlebih karena PPP sendiri melaksanakan Muktamar ke-VIII nya di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Surabaya. Terlepas dari konflik yang ada, diakui atau tidak tetap saja Partai Persatuan Pembangunan merupakan partai Islam yang memegang teguh kultur ke NU-an yakni ahlus sunnah wal jama'ah. Sehingga tidak mengherankan jika Muktamar ke VIII oleh kubu Romahurmuziy ini dilaksanakan di Surabaya yang notabenenya ke NU-annya sangat kuat, sebab basis Nahdlatul Ulama' sendiri juga ada di Jawa Timur. Hal ini terbukti dari peserta Muktamar VIII Surabaya yang turut hadir ada sebanyak 29 kepengurusan dari total keseluruhan ada 33 kepengurusan. Ini jelas berbeda dari peserta Muktamar VIII Jakarta oleh Suryadharma Ali yang hanya dihadiri oleh sekitar 10 kepengurusan sekalipun notabenenya Jakarta adalah 'basecamp' dari DPP PPP. Mengutip dari Didik Noerman selaku Sekretaris Wilayah DPW PPP Jawa Timur[2], bahwa:

> "Muktamar ke delapan kemarin adalah langkah tepat. Bahkan harlah kita pun diselenggarakan di Bangkalan yang merupakan penyumbang suara terbanyak bagi PPP".

Fakta lainnya adalah perolehan suara PPP tingkat provinsi khususnya Jawa Timur yang cukup fluktuatif sekalipun memang mengalami penuruan di tiap tahunnya. Berikut adalah tabel perolehan suara Tujuh Partai Politik di Provinsi Jawa Timur dari Pemilu tahun 2004 hingga 2014[3]:

---

[2]Didik Noerman, *Wawancara*, Kantor DPW PPP Jawa Timur Kendangsari Surabaya, 16 April 2015.
[3]http://www.kpujatim.go.id/(Selasa 21 April 2015 05:26)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Perolehan suara Tujuh Partai Politik di Provinsi Jawa Timur dari Pemilu tahun 2004 hingga 2014

TAHUN	GOLKAR	PDIP	PKB	DEMOKRAT	PKS	PAN	PPP
2004	21,58%	18,53%	10,57%	7,45%	3,23%	5,6%	8,15%
2009	14,5%	14,0%	8,87%	20,9%	7,9%	6,0%	5,3%
2014	9,35%	18,92%	18,92%	12,06%	5,23%	6,0%	6,53%

Sumber: http://www.kpujatim.go.id

Dari tabel diatas terlihat bahwa partai Golkar, PAN, dan juga PPP relatif stabil antara Pemilu tahun 2009 dan 2014. Pada tahun 2014 sendiri, 3 (tiga) besar di Jawa Timur memang diduduki oleh PKB, PDIP, dan Gerindra, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dari tahun ke tahun PPP sendiri mengalami dinamika perolehan suara yang cukup fluktuatif. Maksudnya PPP tidak hanya mengalami penurunan saja tetapi juga mengalami peningkatan yang walaupun sedikit dan juga tetap saja lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya saat PPP belum diguncang konflik internal. Namun tetap saja dikatakan PPP mengalami peningkatan. Dimana PPP mendapat 8,15% suara pada tahun 2004 dan kemudian turun menjadi 5,3% saja pada tahun 2009. Dan ternyata itu bukan masalah penting bagi PPP, sebab sekalipun sudah mulai dihinggapi konflik elit di internal partainya, PPP tetap memperoleh suara sebanyak 6,53% pada tahun 2014 yang artinya mengalami peningkatan. Hasil perolehan tersebut jika dikonversikan ke dalam kursi DPR RI memang hanya meningkat 1 (satu) kursi, dari 38 kursi menjadi 39 kursi. Peningkatan jumlah kursi secara signifikan sendiri dapat dilihat pada perolehan PPP di DPRD Kabupaten/Kota dan DPRD Provinsi. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan kursi PPP di seluruh wilayah Indonesia di DPRD Provinsi meningkat 5% dari pemilu 2009, yakni dari 126 kursi menjadi 132 kursi. Sedangkan perolehan kursi PPP di DPRD Kabupaten/Kota seluruh Indonesia meningkat 13%, yakni dari 936 kursi pada tahun 2009 meningkat menjadi 1079 kursi DPRD Kabupaten/Kota[4].

Sehingga hal ini pun dirasa menarik bagi penulis, melihat saat konflik elit di internal Partai Persatuan Pembangunan mulai mencapai klimaks lalu diputuskan untuk melaksanakan Muktamar di Jawa Timur sebagai solusi atas konfliknya. Surabaya pada khususnya merupakan lumbung suara bagi PPP secara tidak langsung. Dimana ternyata Muktamar VIII Surabaya ini pun juga merupakan representasi dari konflik elit PPP terkait adanya kubu-kubu dalam internal partai PPP. Hal ini dapat dilihat dari komposisi kepengurusan DPW PPP Jawa Timur sendiri yang ternyata memang di dominasi oleh mereka kubu Romahurmuziy (selanjutnya disebut Romy) selaku Ketua Umum PPP periode 2011-2016 hasil dari Muktamar Surabaya dan kubu Djan Faridz juga menjadi pengurus namun tidak menjadi mayoritas dan kebanyakan justru diberhentikan. Mengutip dari Zuman Malaka selaku Wakil Sekretaris Wilayah DPW PPP Jawa Timur[5], bahwa:

> "Di DPW Jatim ini semua kubu Romy. Bukan asal-asalan milih kubu, tetapi kita memihak ke Romy dengan landasan karena memang Romy yang dapat SK MENKUNHAM sebagai Ketua Umum PPP. Itu pemerintah sendiri yang melegalkan mbak, jadi DPW Jawa Timur jelas mengikuti yang jelas sah kepemimpinannya".

---

[4]Dokumen AD ART Muktamar VIII Partai Persatuan Pembangunan, 39.
[5]Zuman Malaka, *Wawancara*, Kantor DPW PPP Jawa Timur Kendangsari Surabaya, 4 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu penelitian ini menjadi menarik juga dikarenakan PPP merupakan partai politik yang memiliki basis massa menjanjikan di Jawa Timur dengan begitu dapat diamati dinamika kepartaiannya sehingga bisa menganalisa juga bagaimana eksistensi PPP ini di tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peta politik di DPW PPP Jawa Timur pasca Muktamar VIII Surabaya?
2. Bagaimana masa depan PPP Jawa Timur pasca konflik elit PPP?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peta politik di DPW PPP Jawa Timur pasca Muktamar VIII Surabaya. Peta politik yang dimaksud adalah faksi-faksi yang ada di DPW PPP Jawa Timur, dan bagaimana model konflik serta dialektika antar faksi di DPW PPP Jawa Timur.
2. Menganalisis masa depan PPP Jawa Timur pasca konflik elit PPP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh cakrawala dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang masa depan partai politik Islam. Dalam penelitian ini adalah masa depan Partai Persatuan Pembangunan yang dilanda konflik elit di internal partainya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para elit politik dalam hal pengelolaan partai politiknya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi strategi partai politik yang berbasis massa Islam. Dalam penelitian ini elit politik yang dimaksud adalah kepengurusan DPW PPP Jawa Timur untuk lebih bisa memposisikan diri dalam melihat konflik yang ada salah satunya dengan tidak berat pada salah satu kubu.

E. Definisi Konseptual

1. **Konflik**: dalam ilmu politik konflik seringkali dikaitkan dengan kekerasan, seperti kerusuhan, kudeta, terorisme, dan revolusi. Konflik mengandung pengertian "benturan", seperti perbedaan pendapat, persaingan, dan pertentangan antara individu dan individu, kelompok dan kelompok, individu dan kelompok, dan antara individu atau kelompok dengan pemerintah. Sehingga, ada konflik yang berwujud kekerasan dan ada pula konflik yang tak berwujud kekerasan[6].

[6]Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1999), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, konflik yang dimaksud adalah perbedaan pandangan politik antara elit PPP sehingga menimbulkan dualisme kepemimpinan dalam internal PPP.

2. **Elit**: orang tertentu yang berkuasa dan mengemban tugas dengan kedudukan tinggi dalam masyarakat. Elit politik yang dimaksud adalah individu atau kelompok elit yang memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan politik. Suzanne Keller mengelompokkan ahli yang mengkaji elit politik ke dalam dua golongan. Pertama, ahli yang beranggapan bahwa golongan elite itu adalah tunggal yang biasa disebut elit politik (Aristoteles, Gaetano Mosca dan Pareto). Kedua, ahli yang beranggapan bahwa ada sejumlah kaum elit yang berbagi kekuasaan, tanggung jawab, dan hak-hak atau imbalan (ahlinya adalah Saint Simon, Karl Mainnheim, dan Raymond Aron). Keller menambahkan pemerintahan oleh elit merupakan syarat yang harus dipenuhi bila masyarakat ingin tetap terintegrasi. Menurut Keller, untuk masyarakat yang kompleks dan heterogen, ada kecenderungan memiliki elit yang beragam pula atau lebih popular dengan istilah Elit Strategis. Di setiap bidang kehidupan penting (ekonomi, politik dan sosial) akan muncul orang/sekelompok orang yang memiliki kekuasaan lebih besar daripada yang lain. Elit dirumuskan sebagai posisi puncak dalam struktur-struktur sosial terpenting di masyarakat. Elit strategis ini tidak hanya dipegang oleh merka yang termasuk dari bagian struktur-struktur sosial penting, tetapi berlaku juga bagi siapa saja mereka yang memiliki kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun pengaruh lebih besar dari lainnya sekalipun mereka tidak termasuk dalam struktur sosial penting masyarakat.

Elit yang dimaksud adalah pengurus partai PPP khususnya di DPW PPP Jawa Timur dan juga mereka yang memiliki pengaruh penting bagi PPP secara umum dan DPW PPP Jawa Timur pada khususnya.

3. **DPP PPP**: Dewan Perwakilan Pusat; lembaga resmi partai politik Islam yang kedudukannya paling tinggi.
4. **DPW PPP Jawa Timur**: Dewan Perwakilan Wilayah; lembaga resmi partai politik Islam tingkat provinsi, dalam hal ini Jawa Timur.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan penyajian yang telah ada, ditemukan karya ilmiah yang sejalur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut hasil usaha penelusuran tentang tesis yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

1. Nurul Radiatul Adawiah, *Konflik Internal Partai Nasdem (Studi tentang DPW Partai Nasdem Sulawesi Selatan)*, 2013. Skripsi. Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin.

   Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang perbedaan pandangan yang muncul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antar anggota maupun pengurus partai dalam hal ini adalah Partai Nasdem. Faksi-faksi di internal Partai Nasdem terbentuk karena kesamaan pandangan dalam melihat isu-isu politik. Konflik yang terjadi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat mengakibatkan terjadinya rembetan konflik sampai ke tingkat wilayah dengan adanya pembekuan Kepengurusan DPW Partai Nasdem Sulawesi Selatan. Partai politik sebagai organisasi modern akan selalu dihadapkan pada realitas konflik. Misalnya saja konflik yang berupa perbedaan pandangan, ide atau paham, pertentangan kepentingan dan seterusnya. Partai Nasdem sebagai satu-satunya partai baru yang dinyatakan lolos ferifikasi KPU secara struktur menginginkan adanya perbaikan dari segi struktur kepengurusan guna mempersiapkan diri menghadapi Pemilu 2014. Hal inilah yang menjadi cikal bakal terjadinya konflik di Internal Partai Nasdem.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan diatas maka perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus pembahasannya. Dalam skripsi ini hanya dipaparkan mengenai akibat dari konflik perbedaan pandangan dari internal partai Nasdem sehingga memunculkan faksi-faksi di tingkat DPW. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan selain akan membahas tentang dampak dari konflik internal di tubuh partai akan diteliti (dalam hal ini adalah PPP) juga akan membahas tentang masa depan dari partai PPP pasca konflik elit yang terjadi di tingkat pusat itu.

2. Bambang, *Konflik Internal Partai Kebangkitan Bangsa di Karawang (Studi tentang Sumber dan Dampak pada Pemilu 2009)*, 2010. Skripsi. Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Penelitian ini membahas tentang partai politik di Indonesia belum terinstitusionalisasi dengan baik. Kita semua tentu berharap kelak institusionalisasi partai-partai politik di Indonesia akan kian membaik seiring dengan semakin dewasa umur demokrasi kita. Untuk itu mutlak dibutuhkan upaya perbaikan kehidupan kepartaian melalui jalur institusi dengan menempatkan kelompok masyarakat sipil sebagai motor penggerak utama. Kelompok-kelompok masyarakat sipil dapat mendesakkan sejumlah agenda perbaikan institusional terhadap partai-partai politik melalui perangkat-perangkat regulasi yang dapat merangsang perbaikan internal di dalam tubuh partai-partai politik tersebut. Dengan institusionalisasi partai politik yang semakin baik diharapkan kehidupan politik di Indonesia pun akan menjadi lebih stabil sehingga kesejahteraan rakyat sebagai tujuan demokrasi menjadi tercapai secara maksimal.

Berdasarkan kesimpulan diatas skripsi tersebut hanya memaparkan mengenai sumber dan dampak dari konflik. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan juga akan membahas tentang bagaimana elit politik (yakni DPW PPP Jawa Timur) memandang konflik yang sedang terjadi di internal partainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni Masa Depan Partai Politik Islam (Studi tentang Konflik Elit PPP dalam Perspektif Pengurus DPW PPP Jawa Timur) maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *field research (*penelitian lapangan) yang artinya penelitian ini berangkat dari studi kasus di lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Peneliti sekaligus penulis mendatangi tempat yang menjadi lokasi penelitian, hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menemui informan yang telah dilakukan. Adapun peneliti mendatangi Kantor DPW PPP Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi-informasi tertulis atau lisan dari orang-orang terkait[7]. Dalam penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi, Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digunakan merupakan data Kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka) melainkan berupa gambaran dan kata-kata[8]. Peneliti sekaligus penulis dengan berbekal daftar wawancara berupa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh informan secara lisan. Adapun landasan ataupun alasan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang mendalan tentang

[7]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994), 14.
[8]Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa Depan Partai Politik Islam khususnya bila ditinjau dari konflik elit partai PPP menurut perspektif DPW PPP Jawa Timur.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang memberikan data sesuai dengan klasifikasi data penelitian yang sesuai. Di sini memiliki data yang berfungsi sebagai penunjang dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

a. Primer

Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, serta berkaitan dengan tema penelitian. Selama di lapangan, peneliti sekaligus penulis tidak hanya mendapatkan data melalui wawancara secara mendalam dengan informan. Peneliti juga mendapatkan buku AD ART dari Partai Persatuan Pembangunan.

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan juga kondisi latar penelitian[9]. Informan bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian berdasar hasil informasi yang diberikan. Sehingga antara peneliti dan informan mempunyai peran dan fungsi

[9]Ibid., 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang lebih sama yakni memberikan jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan.

Yang dimaksudkan informan dalam penelitian adalah segenap jajaran kepengurusan DPW PPP Jawa Timur sebagai elit politiknya. Dimana dalam penelitian ini elit politik di DPW PPP Jawa Timur adalah mereka yang pro dengan kubu Romy. Selain itu, informan yang juga dirasa representatif dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Suzenne Keller tentang elit politik bukan hanya tentang mereka yang ada pada struktur penting dalam masyarakat saja melainkan juga mereka yang sekalipun tidak masuk dalam struktur tetapi berpengaruh penting dalam masyarakat. Elit yang dimaksud adalah mereka yang sebenarnya masuk dalam kepengurusan DPW PPP Jawa Timur tetapi karena pro dengan Djan Faridz maka diberhentikan, sehingga informan ini secara tidak langsung termasuk dalam elit di luar kepengurusan.

Adapun informan dari kubu Romy adalah:

1. Ketua DPW PPP Jawa Timur, Musyaffa' Noer. Informan ini berguna untuk pemenuhan data tentang peta politik di DPW PPP Jawa Timur pasca Muktamar VIII Surabaya sekaligus masa depan PPP Jawa Timur pasca konflik elit yang terjadi.
2. Nurman Zein selaku Sekretaris Wilayah DPW PPP Jawa Timur. Informan ini berguna untuk pemenuhan data tentang peta politik di DPW PPP Jawa Timur pasca Muktamar VIII Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Zuman Malaka selaku Wakil Sekretaris Wilayah DPW PPP Jawa Timur. Informan ini berguna untuk pemenuhan data tentang peta politik di DPW PPP Jawa Timur pasca Muktamar VIII Surabaya.

Sedangkan informan dari kubu Djan Faridz adalah sebagai berikut:

1. Mujahid Anshori adalah pengurus dari DPW PPP Jawa Timur. Beliau merupakan bagian dari mereka yang pro dengan Djan Faridz. Adapun informan ini berguna untuk pemenuhan data tentang bagaimanakah peta politik yang ada di DPW PPP Jawa Timur pasca Muktamar VIII Surabaya dari sudut pandang yang berbeda dan juga merupakan pihak yang berkonflik (dimana DPW PPP Jawa Timur merupakan kubu pro Romy dan Mujahid selaku kubu pro Djan Faridz). Konflik yang awalnya hanya masalah pembagian kursi kemudian semakin berkembang hingga pada adanya intervensi pihak luar, sehingga tidak heran di DPW sekalipun juga ada dua kubu. Dimana hal ini bisa mempengaruhi eksistensi PPP jika terus menerus hanya berpusat pada masalah. Perlu dicari inovasi lainnya untuk tetap meraih minat masyarakat luar kepada partai politik Islam.
2. Masykur Hasyim. Adapun informan ini guna pemenuhan data dengan bagaimana sesungguhnya peta politik yang ada di DPW PPP Jawa Timur dari sudut pandang yang berkonflik (dalam hal ini dilihat dari kubu Djan Faridz juga Romy).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Purpossive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian[10].

b. Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Data sekunder juga sering disebut sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Jadi data ini berupa bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau hadir dalam waktu kejadian berlangsung. Sehingga sumber data bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan adalah literatur dan dokumentasi. Sumber literatur adalah referensi yang digunakan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan kajian pustaka dan permasalahan penelitian baik yang berasal dari buku maupun internet seperti. Sedangkan untuk dokumentasi sebagai tambahan, dimana bisa berupa arsip DPW PPP Jawa Timur, dan lain sebagainya.

[10]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya (*Jakarta: Fajar Interpratama, 2007), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lokasi dan Alasan Pemilihan

Lokasi yang diambil oleh peneliti untuk mencari dan menggali data tentang permasalahan yang sedang dibahas oleh peneliti terkait dengan Masa Depan Partai Politik Islam khusunya ditinjau dari konflik elit partai PPP menurut perspektif DPW PPP Jawa Timur. Maka lokasi penelitian dilakukan Jawa Timur atau lebih tepatnya di DPW PPP Jawa Timur. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena ada 2 (dua) faktor. Pertama, semenjak dimulainya konflik internal dalam tubuh partai Ka'bah, sedikit banyak DPW PPP Jatim juga diikut sertakan. Terlebih Muktamar ke VIII pun dilakukan di Surabaya. Selain itu Surabaya merupakan basis massa dari PPP.

Muktamar sendiri dianggap sebagai solusi atas adanya konflik yang terjadi di internal PPP. Dengan begitu penelitian ini pun menjadi menarik sebab bisa menganalisis secara langsung bagaimana posisi DPW PPP Jawa Timur memandang konflik yang ada di internal PPP sekaligus bagaimana masa depan PPP pasca konflik yang terjadi ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, terkait penelitian ini menggunakan:

a. Metode Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalu pengamatan dan pengindraan[11]. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi[12]. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung kejadian-kejadian di tempat penelitian[13]. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari hari informan. Dalam metode observasi ini peneliti tidak hanya mengamati objek studi tetapi juga mencatat hal hal yang terdapat pada objek tersebut, sehingga peneliti benar benar mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari informan.

b. Metode Wawancara,

Dalam penelitian kualitiatif kata-kata dan tindakan yang utama, untuk itu wawancara sangat penting dalam penelitian ini. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu[14]. Peneliti langsung terjun ke lapangan, dengan cara menanyakan terhadap informan terkait posisi DPW PPP Jawa Timur memandang konflik yang terjadi di internal PPP. Data diperoleh

---

[11]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya (*Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), 118.
[12]Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinas "Mixed Method"* (Bandung: Alfabeta, 2011), 226.
[13]M Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 14.
[14]Ibid., 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dari informan melalui wawancara. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik purpossive sampling. Menurut Sugiyono purpossive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti[15]. Dalam penelitian ini wawancara berstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya[16]. Wawancara terstruktur ini dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara[17].

c. Metode Dokumentasi

Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pencatatan terhadap berbagai dokumen-dokumen, ataupun artisp-arsip yang tersedia dengan tujuan mendapatkan bahan yang menunjang secara teoritis terhadap topik penelitian. Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data histori dan sosial. Sebagian besar fakta data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, seperti buku-

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), 219.
[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitati f* (Bandung:: Alfabeta CV, 2005), 73.
[17]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, (Jakarta:* Fajar Interpratama Offset, 2007), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, literatur, arsip atau dokumen pemerintah[18]. Dalam penelitian ini, menggunakan dokumen tertulis dapat berupa media cetak sebagai bahan bukti data yang relevan dengan penelitian, seperti koran-koran yang memuat pemberitaan tentang Partai Persatuan Pembangunan. Penulis sekaligus peneliti telah mendapatkan dokumen yang diberikan oleh staff DPW PPP Jawa Timur berupa buku AD ART dari Muktamar VII (tujuh) dan VIII (delapan) Partai PPP.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti objek penelitian. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi ternyata hipotesa diterima maka hipotesis akan berkembang menjadi teori[19]. Analisis data juga dapat menerapkan salah satu teori kajian sastra lisan. Peneliti juga dapat menggabungkan beberapa teori sebagai peta

[18]M Natsir, *Metode Penelitian*, 121.
[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2010). 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian dalam membahas, mengkaji, dan menganalisis data-data yang sudah didapatkan pada masa-masa penelitian berlangsung[20].

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dan dijabarkan secara sistematis. Adapun dengan menggunakan Reduksi Data, Kategorisasi, dan Sintesisasi. Yang pertama Reduksi data yakni mengidentifikasi data yang sesuai dengan fokus dan masalah penelitian, yang kedua Kategorisasi, merupakan teknik analisis data berupaya memilah-milah kepada bagian data yang memiliki kesamaan, dan yang ketiga Sintesisasi, setelah data ditemukan kesamaannya maka data dicari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya, sedangkan kategori yang satu dengan yang lainnya diberi nama/label[21].

6. Tekhnik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, disini peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti disini harus ikutserta dalam memperoleh data yang valid.
b. Teknik keabsahan data ketekunan/keajegan pengamatan, peneliti disini harus juga tekun untuk mencari data yang valid serinci mungkin yang nantinya peneliti nanti lebih bersifat terbuka.

[20]M Natsir, *Metode Penelitian*, 104.
[21]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 288-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik keabsahan data hasil pemeriksaan sejawat melalui diskusi, diskusi merupakan tenik keabsahan yang hampir terakhir, dikarenakan data yang ditemukan nanti masih didiskusiakn dengan rekannya dan teknik keabsahan data uraian rinci.

d. Teknik keabsahan data yang terakhir adalah uraian rinci, peneliti sangat strategis dalam menekuni hasil dari temuan data dicari serinci mungkin sesuatu yang relevan dengan pokok bahasan[22].

7. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian[23].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dimana peneliti mengecak data yang telah diperoleh dari beberapa

[22]Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, 327-336.
[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta CV, 2010), 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber (informan), hingga data tersebut bisa dinyatakan benar (valid) dan juga melakukan observasi serta dokumentasi diberbagai sumber.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan dan mudah untuk dipahami secara runtut. Adapun sistematikanya terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang Kajian Teori atau Kerangka Konseptual yang akan menjelaskan tentang teori konflik, elit politik, dan faksionalisme partai.

BAB III : S*etting* penelitian yakni deskripsi tentang partai PPP yang meliputi latar belakang berdirinya partai, struktur kepengurusan DPW PPP Jawa Timur dari masing-masing kubu, dan perbandingan perolehan suara PPP dalam Pemilu.

BAB IV : Analisis Data. Bab ini akan menjelaskan tentang analisa peta politik di DPW PPP Jawa Timur dan masa depan PPP pasca konflik.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id